

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes di dapatkan bahwa film serial *Girl From Nowhere season 1* episode *Ugly Truth* dan *Apologies* merepresentasikan dua bentuk kekerasan yaitu kekerasan verbal dan kekerasan non-verbal. Terdapat 10 *scene* dalam film serial *Girl From Nowhere season 1* episode *Ugly Truth* dan *Apologies* yang merepresentasikan kekerasan, baik secara verbal maupun non-verbal. Terdapat juga 1 *scene* yang merepresentasikan kedua bentuk kekerasan sekaligus. Bentuk kekerasan yang dominan terjadi adalah kekerasan non-verbal sebanyak 7 *scene* dan kekerasan verbal sebanyak 4 *scene*.

Dalam episode *Ugly Truth* identifikasi kekerasan secara verbal dapat di lihat dari dialog yang bersifat mengancam sehingga korban menjadi tertekan. Identifikasi kekerasan secara non-verbal meliputi kontak fisik yang dilakukan, dapat di lihat dari tindakan pelecehan seksual dan adegan pemukulan yang membuat korbannya mengalami luka secara fisik maupun mental.

Pada episode *Apologies* identifikasi kekerasan secara verbal dapat di lihat dari dialog yang bersifat mengomentari bentuk tubuh seseorang yang berakibat korban menjadi tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya. Identifikasi kekerasan secara verbal lainnya dapat di lihat dari obrolan grup yang merendahkan dan menjelekkan orang lain dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas. Identifikasi kekerasan secara non-verbal dapat di lihat dari tindakan pemukulan

yang di lakukan, membekap dan mencekik yang menyebabkan hilangnya kesadaran.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Kepada peneliti berikutnya yang tertarik membahas representasi kekerasan dalam film, di sarankan agar dapat mengkaji lebih dalam lagi pokok pembahasan dan menganalisis lebih dalam lagi dengan menggunakan teori yang relevan sehingga bisa mendapatkan hasil dari sudut pandang yang berbeda.

5.2.2 Saran Praktis

Untuk insan perfilman Indonesia, di harapkan film serial Girl From Nowhere ini dapat menginspirasi dalam pembuatan film dengan mengambil isu-isu kekerasan yang terjadi di sekitar, khususnya kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

Kepada penikmat film Indonesia, penulis menyarankan agar dapat lebih bijak lagi dalam mencerna setiap film yang ditonton. Agar pesan positif yang ingin di sampaikan oleh pembuat film dapat sampai dan diterima dengan baik.